

**POTRET DISABILITAS DALAM NOVEL PASUKAN MATAHARI
KARYA GOL A GONG****THE PORTRAYAL OF DISABILITIES IN THE NOVEL 'PASUKAN MATAHARI'
BY GOL A GONG****Dedek Wiradi^{a,*} Yenni Hayati^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: wiradiededek@gmail.com**Abstrak**

Karya sastra merupakan cerminan realitas sosial yang ada di lingkungan tempat karya tersebut diciptakan. Salah satu permasalahan kehidupan yang banyak mendapat sorotan dan menuai beragam penilaian dari masyarakat adalah masalah disabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk-bentuk disabilitas yang dialami tokoh dalam novel Pasukan Matahari karya Gol A Gong, (2) penyebab disabilitas yang dialami tokoh dalam novel Pasukan Matahari karya Gol A Gong, (3) dampak disabilitas yang dialami tokoh dalam novel Pasukan Matahari karya Gol A Gong. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (literary research) menggunakan metode deskriptif. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang berhubungan dengan disabilitas serta berbentuk deskripsi narrator, tuturan tokoh, dan tindakan tokoh yang terdapat dalam novel Pasukan Matahari karya Gol A Gong. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) bentuk disabilitas yang dialami tokoh dalam novel Pasukan Matahari karya Gol A Gong hanya terdiri dari satu bentuk disabilitas, yaitu disabilitas fisik (cacat tubuh). (2) penyebab disabilitas dalam novel Pasukan Matahari karya Gol A Gong hanya terdiri dari satu penyebab, yaitu kecelakaan. (3) Dampak disabilitas dalam novel Pasukan Matahari karya Gol A Gong terdiri dari dua dampak, yaitu: (a) dampak sosial dan emosional, (b) dampak fisik dan kesehatan. Dampak sosial dan emosional yang dialami tokoh berupa rasa sakit hati, keterbatasan aktivitas sosial, dan perasaan menjadi beban orang lain. Sedangkan dampak fisik dan kesehatan yang dialami tokoh berupa perbedaan fisik dengan orang lain dan harus menggunakan alat bantu seperti kruk.

Kata kunci: *potret, disabilitas, novel***Abstract**

Literary works are a reflection of the social reality that exists in the environment in which they are created. One of the problems of life that has received a lot of attention and has received various assessments from the community is the problem of disability. This research aims to describe: (1) the forms of disabilities borne by the characters in the novel Pasukan Matahari by Gol A Gong, (2) the causes of disabilities borne by the characters in the novel Pasukan Matahari by Gol A Gong, (3) the impact of disabilities borne by the characters in the novel by Gol A Gong. This research is a literary research using descriptive method. The data is in the form of words, phrases, clauses and sentences related to disability and in the form of narrator descriptions, character speech, character actions contained in the novel Pasukan Matahari by Gol A Gong. The results of this study are: (1) the form of disability carried by the characters in the novel Pasukan Matahari by Gol A Gong, consists of only one form of disability, namely physical disability (disability). (2) the cause of disability in the novel Pasukan Matahari by Gol A Gong only consists of one cause, namely an accident. (3) The impact of disability in the novel Pasukan Matahari by Gol A Gong consists of two impacts, namely: (a) social and emotional impacts, (b) physical and health impacts. The social-emotional impacts that occur to the characters are heartache, limited social activities, feeling a burden on others. While the physical and health impacts that occur to the character are physical differences with other people and must use assistive devices such as crutches.

Keywords: *Portrait, Disability, Novel*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah bentuk tiruan dari realitas sosial yang berkembang dalam lingkungan masyarakat di tempat karya tersebut diciptakan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rene Wellek & Austin Warren (dalam Murmahyati 2017: 1) sastra dianggap sebagai institusi sosial yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya, sehingga karya sastra dapat diartikan sebagai representasi kehidupan manusia dan sebagian besar berisi gambaran tentang realitas sosial.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2011 tentang *Convention On The Rights Of Persons With Disabilities* (Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas), Indonesia telah diakui sebagai negara yang menjunjung tinggi hak-hak penyandang disabilitas. Namun, masih ada beberapa masalah dengan sistem yang ada karena negara ini tidak memiliki sanksi yang dimaksudkan untuk diterapkan kepada pemerintah sebagai ombudsman dan penuntutan terhadap warga negara penyandang disabilitas. Terlepas dari kenyataan bahwa beberapa undang-undang telah menyatakan bahwa pemerintah memiliki wewenang untuk memastikan pelaksanaan undang-undang terkait disabilitas, jika undang-undang tersebut tidak dipatuhi, tidak ada jalan lain.

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, jumlah penduduk dengan disabilitas di Indonesia mencapai sekitar 22,5 juta orang yang merupakan peningkatan dari 16,5 juta pada tahun 2021. Lalu sebagai Rencana Induk Penyandang Disabilitas (RIPD), pemerintah pusat menyusun dalam merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan perlindungan dan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas dalam jangka panjang. Sebaliknya, di tingkat daerah, Rencana Aksi Daerah Penyandang Disabilitas (RADPD) merupakan penjabaran dari RIPD untuk diimplementasikan di daerah.

Disabilitas merupakan salah satu aspek kompleks dalam kehidupan manusia yang menghadirkan berbagai tantangan fisik, sosial, dan emosional. Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin inklusif, penting bagi masyarakat Indonesia untuk memahami dan menghargai perjalanan hidup serta pengalaman individu dengan disabilitas. Salah satu media yang dapat merefleksikan potret disabilitas secara mendalam adalah dengan karya sastra, khususnya dalam genre novel.

Salah satu pengarang yang mengangkat tema disabilitas adalah Gol A Gong. Gol A Gong yang sebenarnya bernama Heri Hendrayana Harris. Nama pena Gol A Gong memiliki makna filosofis, di mana "Gol" melambangkan tujuan atau pencapaian dalam karyanya, dan "Gong" menggambarkan harapannya agar karyanya memiliki dampak yang mendalam di hati pembaca. Selain itu, huruf "A" mencerminkan keyakinan bahwa kesuksesan ada di tangan Allah.

Gol A Gong lahir pada tanggal 15 Agustus 1963. Gol A Gong adalah seorang penulis Indonesia. Beliau juga merupakan pendiri Rumah Dunia yang berlokasi di Serang, Banten. Gol A Gong pernah mengepalai Forum Taman Bacaan Masyarakat (FTBM) Indonesia sebagai Ketua Umum selama periode 2015-2020. Karyanya telah dipublikasikan di berbagai media massa dan juga tersedia dalam bentuk buku.

Salah satu bentuk karya sastra yang terdapat unsur realitas kehidupan manusia khususnya disabilitas adalah novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong. Novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong mengisahkan sebuah cerita mengenai seorang tokoh utama bernama Doni, seorang murid kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Purwaraja Menes, Pandeglang. Pada novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong ini terdapat bentuk disabilitas fisik. Menurut

International Labour Organization (2014) Penyandang disabilitas merupakan individu yang memiliki perbedaan atau kelainan dalam segi fisik, indra, intelektual, atau psikososial yang berdampak pada kemampuan mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Penyandang disabilitas fisik pada novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong dialami oleh tokoh-tokoh yang tergabung dalam kelompok bernama “Pasukan Matahari”. Tokoh dalam kelompok tersebut adalah Doni yang kehilangan tangan kirinya, Yayat kehilangan kaki kanannya di bawah lutut, Ujer hanya memiliki satu tangan kiri, dan Herman kehilangan lima jari tangan kirinya akibat bermain petasan.

Penelitian ini akan menelusuri representasi disabilitas dalam novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong. Novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong terkenal sebagai salah satu karya sastra kontemporer dengan alur cerita yang menarik dan karakter-karakter yang kompleks. Namun, penelitian yang mendalam tentang representasi tokoh-tokoh disabilitas dalam novel ini masih terbatas. Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana disabilitas digambarkan dalam karya sastra tersebut, serta mempelajari dan menelaah amanat yang ingin disampaikan oleh penulis dengan pembentukan karakter-karakter disabilitas di dalam cerita.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu permasalahan yang paling menarik dalam buku *Pasukan Matahari* adalah disabilitas, oleh karena itu penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Disabilitas merupakan sebuah kondisi yang menimpa Doni, Yayat, Ujer, dan Herman. Karakter-karakter yang muncul dalam kehidupan tokoh utama untuk menghadapi disabilitasnya menjadi keunikan tersendiri dalam kisah ini. Karakter-karakter tersebut antara lain keyakinan, keteguhan, kasih sayang, pantang menyerah, dan sifat-sifat lain yang dapat menjadi bahan pembelajaran bagi para siswa. Disabilitas yang terdapat dalam karya ini dapat menjadi contoh nyata bagi penulis maupun pembaca, oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian sastra. Penelitian sastra merupakan penelitian untuk mengkritisi secara terus menerus permasalahan sastra. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dengan menggunakan sejumlah format, baik untuk pengumpulan data maupun untuk menganalisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, Membaca dan memahami novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong. Kedua, Menetapkan tokoh yang terdapat dalam novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong. Ketiga, Menandai tuturan-tuturan tokoh dan narator dalam novel yang sesuai dengan data yang dicari atau diperlukan. Keempat, Menginventarisasi data sesuai dengan pertanyaan penelitian. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memahami isi novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong yaitu (1) mengidentifikasi data tentang potret disabilitas tokoh yang terdapat dalam novel, (2) menganalisis data yang didapatkan, (3) mengambil kesimpulan tentang permasalahan yang terdapat dalam novel dan ditulis dalam bentuk skripsi.

PEMBAHASAN

A. Bentuk Disabilitas dalam Novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong

Berdasarkan analisis data terhadap novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong, peneliti hanya menemukan satu bentuk disabilitas yaitu tunadaksa. Tunadaksa adalah gangguan gerak pada seseorang yang diakibatkan oleh kelainan *neuro-muskular* dan struktur tulang yang bersifat bawaan, penyakit, kecelakaan (yang dapat menyebabkan kehilangan organ tubuh), serta kondisi seperti polio yang dapat mengakibatkan kelumpuhan. Penggambaran disabilitas

fisik (tunadaksa) dalam novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong diwakili oleh tokoh Doni, Yayat, Ujer dan Herman.

Penggambaran bentuk disabilitas tokoh Doni terlihat dari kondisi fisik yang kekurangan. Tokoh Doni mengalami kondisi disabilitas fisik yaitu tangannya diamputasi. Hal tersebut terlihat dari kutipan berikut.

Saat tangan kiriku diamputasi di RSUD Serang pada tahun 1984, Bapak menghadiahiku perpustakaan Rumah Buku Pelangi dan mengajariku bermain badminton. (PM: 112).

Kutipan tersebut memperlihatkan kondisi kekurangan fisik yang dialami tokoh Doni yaitu disabilitas fisik (tunadaksa). Kondisi tersebut digambarkan melalui peristiwa tokoh yang sedang dirawat di rumah sakit karena tangan kirinya diamputasi. Peristiwa pengamputasian tangan menjadikan tokoh menderita disabilitas fisik (tunadaksa).

Kutipan lain yang menggambarkan disabilitas fisik (tunadaksa) tokoh Doni terlihat sebagai berikut.

Doni mengapit sekantong klereng di ketiak tangan kirinya yang buntung dan segera melambaikan tangan kanannya kepada Herman. (PM: 246).

Kutipan tersebut memperlihatkan kondisi kekurangan fisik yang dialami tokoh Doni yaitu disabilitas fisik (tunadaksa). Kondisi tersebut digambarkan melalui peristiwa pada saat tokoh Doni dan Herman berpisah setelah dirawat di rumah sakit. Doni mengepit sekantong klereng di ketiak tangan kirinya yang buntung dan melambaikan tangan kanannya yang masih utuh. Hal ini membuktikan adanya bentuk disabilitas fisik (tunadaksa) yang dialami oleh tokoh Doni.

Kutipan lain yang menggambarkan disabilitas fisik (tunadaksa) tokoh Doni terlihat sebagai berikut.

"Tangan kiri Doni sembuh, Bu," Doni menunjukkan tangan kirinya yang hanya tersisa sikut. (PM: 261).

Kutipan tersebut memperlihatkan kondisi kekurangan fisik yang dialami tokoh Doni yaitu disabilitas fisik (tunadaksa). Kondisi tersebut digambarkan melalui peristiwa di rumah sakit pada saat tokoh Doni memberi tahu Ibunya bahwa tangannya sudah sembuh dengan menunjukkan tangan kirinya yang hanya tersisa sikut. Hal ini membuktikan adanya bentuk disabilitas fisik yaitu tunadaksa yang dialami oleh tokoh Doni.

Tokoh lain dalam cerita novel *Pasukan Matahari* juga terlihat mengalami disabilitas fisik (tunadaksa) yaitu tokoh Ujer. Tokoh Ujer mengalami kondisi disabilitas fisik yaitu tangan kanannya remuk terjepit kendaraan. Hal tersebut terlihat dari kutipan berikut.

"Tangan kamu kenapa?" Doni melihat tangan kanan Ujer buntung sampai ke ketiak. Ada ujung dagingnya yang menggantung masih diplester kain kasa. (PM: 191).

Kutipan tersebut memperlihatkan kondisi kekurangan fisik yang dialami tokoh Ujer yaitu disabilitas fisik (tunadaksa). Kondisi tersebut digambarkan melalui peristiwa pertemuan antara Doni dan Ujer di rumah sakit. Doni melihat tangan Ujer buntung dan terlihat daging tangannya menggantung masih diplester karena baru saja dioperasi yang disebabkan kegemacet benda berat.

Kutipan lain yang menggambarkan disabilitas fisik (tunadaksa) tokoh Ujer terlihat sebagai berikut.

Sementara tangan Ujer diamputasi persis hingga di ketiak. Meski begitu, dia selalu bilang, "alhamdulillah, untung masih hidup walaupun kena bencana." (PM: 245).

Kutipan tersebut memperlihatkan kondisi kekurangan fisik yang dialami tokoh Ujer yaitu disabilitas fisik (tunadaksa). Kondisi tersebut digambarkan melalui peristiwa pertemuan antara Doni dan Ujer di rumah sakit. Pada saat itu tangan Ujer juga diamputasi persis sampai ketiak. Peristiwa pengamputasian tangan menjadikan tokoh menderita disabilitas fisik (tunadaksa).

Tokoh lain dalam cerita novel *Pasukan Matahari* juga terlihat mengalami disabilitas fisik (tunadaksa) yaitu tokoh Yayat. Tokoh Yayat mengalami kondisi disabilitas fisik yaitu kaki kanannya buntung. Hal tersebut terlihat dari kutipan berikut.

"Kalau aku kegeleng kereta!" Yayat menggerak-gerakkan lututnya yang buntung, sehingga seperti kepala kuda yang mengangguk-angguk. (PM: 191).

Kutipan tersebut memperlihatkan kondisi kekurangan fisik yang dialami tokoh Yayat yaitu disabilitas fisik (tunadaksa). Kondisi tersebut digambarkan melalui peristiwa di rumah sakit saat Yayat dirawat karena kaki kanannya buntung karena terlindas kereta.

B. Penyebab Disabilitas dalam Novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong

Berdasarkan analisis data terhadap novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong, peneliti hanya menemukan satu penyebab disabilitas yaitu karena kecelakaan. Menurut Irdamurni (2018: 117), kecelakaan disebut juga trauma yang dapat menyebabkan kelainan *ortopedis* berupa kelainan koordinasi, mobilisasi, atau kelainan yang tergantung dari akibat kecelakaan tersebut.

Kecelakaan merupakan tragedi yang dapat menimbulkan kerusakan fisik tubuh manusia yang diakibatkan oleh kekuatan yang tidak dapat ditoleransi dan tidak dapat diduga sebelumnya. Contohnya seperti kecelakaan lalu lintas, kecelakaan di tempat kerja, kekerasan, konflik, bahkan kejadian seperti terjatuh pun dapat meningkatkan risiko disabilitas. Penggambaran penyebab disabilitas yaitu kecelakaan dalam novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong diwakili oleh tokoh Doni, Yayat, Ujer dan Herman.

Penggambaran penyebab disabilitas (tunadaksa) yang dialami tokoh Doni terlihat dari kecelakaan yang dialami tokoh yaitu jatuh dari pohon. Hal tersebut terlihat dari kutipan berikut. "Ayah, di foto ini tangannya masih ada dua," Bobi memegang fotoku, bergantian meraba tangan kiriku. "Ayah jatuh dari pohon seri, ya?" Tasya menimpali sambil memelukku. (PM: 109).

Kutipan tersebut memperlihatkan penyebab tokoh Doni mengalami disabilitas fisik (tunadaksa) yaitu karena terjatuh dari pohon seri. Tokoh Doni terjatuh dari pohon tersebut sehingga tangannya harus diamputasi.

Kutipan lain yang menggambarkan penyebab disabilitas fisik (tunadaksa) tokoh Doni terlihat sebagai berikut.

Doni tertawa lucu melihat kelakuan Yayat. "Aku jatuh dari pohon seri. Terjun-terjunan," cerita Doni gembira. (PM: 191).

Kutipan tersebut memperlihatkan penyebab tokoh Doni mengalami disabilitas fisik (tunadaksa) yaitu karena terjatuh dari pohon seri. Kondisi tersebut digambarkan melalui dialog antara Doni dan tokoh lain. Doni menjelaskan bahwa ia jatuh dari pohon seri ketika bermain terjun-terjunan yang menyebabkan tangannya harus diamputasi.

Kutipan lain yang menggambarkan penyebab disabilitas fisik (tunadaksa) tokoh Doni terlihat sebagai berikut.

"Ada abses di persendian sikut tangan Doni yang menyebabkan infeksi. Itu akibat gesekan tulang ketika jatuh. Rupanya ketika terjatuh, tangan kiri Doni menahan beban tubuhnya, sehingga terjadi gesekan yang keras di persendian." (PM: 192).

Kutipan tersebut memperlihatkan penyebab tokoh Doni mengalami disabilitas fisik (tunadaksa) yaitu karena kecelakaan jatuh dari pohon. Kondisi tersebut digambarkan melalui peristiwa Doni terjatuh dari pohon seri lalu mengalami cedera dan terjadi infeksi di abses persendian pada tangan kirinya. Hal ini membuktikan adanya penyebab disabilitas fisik yaitu kecelakaan yang dialami oleh tokoh Doni.

Tokoh lain dalam cerita novel *Pasukan Matahari* juga terlihat mengalami penyebab disabilitas fisik (tunadaksa) yaitu kecelakaan terjadi pada tokoh Ujer. Penggambaran penyebab disabilitas (tunadaksa) yang dialami tokoh Ujer terlihat dari kecelakaan yang dialami tokoh

Tokoh Ujer yaitu tabrakan kendaraan. Tangan ujer mengalami cedera karena kegentet kendaraan yang membuat tulang tangannya hancur. Hal tersebut terlihat dari kutipan berikut. "Tabrakan. Kata Abah, tanganku kegentet. Hancur sama tulang-tulangnyanya. Tapi, alhamdulillah aku masih hidup," Ujer bercerita santai. (PM: 191).

Kutipan tersebut memperlihatkan penyebab tokoh Ujer mengalami disabilitas fisik (tunadaksa) yaitu karena kecelakaan. Kondisi tersebut digambarkan melalui tokoh Ujer yang mengalami tragedi tabrakan, tangannya kegentet dan tulang tangannya hancur semua. Dari kejadian tersebut terlihat bahwa kecelakaan menyebabkan tokoh Ujer menjadi penyandang disabilitas (tunadaksa).

Tokoh lain dalam cerita novel *Pasukan Matahari* juga terlihat mengalami penyebab disabilitas fisik (tunadaksa) yaitu kecelakaan terjadi pada tokoh Yayat. Penggambaran penyebab disabilitas (tuna daksa) yang dialami tokoh Yayat terlihat dari kecelakaan yang dialaminya yaitu kakinya terlindas kereta. Hal tersebut terlihat dari kutipan berikut. "Kalau aku kegeleng kereta!" Yayat menggerak-gerakkan lututnya yang buntung, sehingga seperti kepala kuda yang mengangguk-angguk. (PM: 191).

Kutipan tersebut memperlihatkan penyebab tokoh Yayat mengalami disabilitas fisik (tunadaksa) yaitu karena kecelakaan. Kondisi tersebut digambarkan melalui peristiwa tokoh Yayat mengalami tragedi kecelakaan yaitu kaki kanannya terlindas kereta. Tokoh Yayat terlindas kakinya sebelah kanan sehingga kaki kanannya buntung dan membuatnya menjadi penyandang disabilitas fisik (tunadaksa).

Tokoh lain dalam cerita novel *Pasukan Matahari* juga terlihat mengalami penyebab disabilitas fisik (tunadaksa) yaitu kecelakaan terjadi pada tokoh Herman. Penggambaran penyebab disabilitas (tunadaksa) yang dialami tokoh Tokoh Herman terlihat dari tokoh yang mengalami kecelakaan yaitu jari tangannya terkena ledakan petasan. Hal tersebut terlihat dari kutipan berikut.

"Udah busuk. Kata dokter, harusnya setelah kena petasan langsung dibawa ke rumah sakit. Sama kayak kamu, Don." (PM: 228).

Kutipan tersebut memperlihatkan penyebab tokoh Herman mengalami disabilitas fisik (tunadaksa) yaitu karena kecelakaan. Herman mengalami kejadian tersebut karena terkena ledakan petasan. Herman mengalami ledakan di kelima jari tangan kirinya yang membuat jarinya tersebut busuk dan harus diamputasi. Kecelakaan tersebut membuatnya menjadi penyandang disabilitas fisik (tunadaksa).

C. Dampak Disabilitas dalam Novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong

Berdasarkan analisis data terhadap novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong ditemukan dua dampak disabilitas fisik yaitu (1) dampak sosial emosi, (2) dampak fisik dan kesehatan.

Menurut Atmaja (2018: 144), dampak sosial emosi anak yang menyandang tunadaksa berawal dari konsep dalam dirinya yang menganggap dirinya cacat, tidak berguna, dan menjadi beban orang lain yang mengakibatkan mereka malas belajar, bermain, dan berperilaku salah lainnya. Sebaliknya, gangguan fisik dan kesehatan Tunadaksa adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan orang-orang dengan cacat fisik, terutama mereka yang memiliki kelainan anggota badan atau tubuh. Bagi seorang anak dengan tingkat ke luarbiasaan di bawah rata-rata, perkembangannya biasanya akan terhambat kecuali jika anak tersebut menerima bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya. Bagi seorang bayi, tingkat ke luarbiasaan juga menghasilkan dampak yang berbeda. Seorang anak yang memiliki kecerdasan emosional yang kuat mungkin tidak dapat mengembangkan diri mereka sendiri. Pastikan peredamnya selembut mungkin.

Penggambaran kedua dampak disabilitas tersebut dalam novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong diwakili oleh tokoh Doni, Yayat, Ujer dan Herman.

1. Dampak Sosial Emosi

Penggambaran dampak disabilitas (tunadaksa) yaitu dampak sosial emosi yang dialami tokoh Doni terlihat dari peristiwa Doni mendapatkan sikap yang tidak mengenakkan dari rekan kerjanya. Doni diremehkan karena hanya memiliki satu tangan, dan hal ini menyebabkan Doni mengalami dampak sosial emosi. Hal tersebut terlihat dari kutipan berikut.

Mereka tidak mau melihat kelebihanku, kemampuanku. Tidak banyak orang yang memiliki sifat pendengki seperti itu. Tapi, itulah yang terucapkan dan kudengar langsung. Menohok ke jantungku. Sangat menyakitkan. (PM: 42).

Pada kutipan kalimat di atas, dapat dilihat dampak disabilitas yang dialami oleh tokoh Doni. Saat Doni sudah berkeluarga, dan bekerja sebagai seorang Jurnalis dan Penulis. Doni mendapatkan diskriminasi karena tangannya buntung, tanpa melihat kelebihan dan pencapaian yang telah diraih olehnya. Hal ini membuktikan adanya dampak disabilitas fisik yaitu adanya dampak sosial emosi yang dialami oleh Doni.

Kutipan lain yang menggambarkan dampak sosial emosi pada tokoh Doni terlihat sebagai berikut.

Ya, awalnya mimpiku jadi pilot. Tapi, setelah tangan kiriku harus diamputasi, justru mengantarkanku pada kehidupan seorang wartawan. (PM: 43).

Pada kutipan kalimat di atas, dapat diketahui dampak disabilitas yang dialami oleh tokoh Doni yaitu terbatasnya partisipasi dalam kehidupan sehari-hari. Doni yang masa kecilnya memiliki cita-cita yaitu menjadi seorang Pilot, harus mengubur mimpinya dan pada akhirnya menjadi seorang wartawan karena terbatasnya partisipasi dalam kehidupan dunia kerja. Hal ini membuktikan adanya dampak sosial emosi dialami tokoh Doni.

Kutipan lain yang menggambarkan dampak sosial emosi pada tokoh Doni terlihat sebagai berikut.

Tapi, apakah yang ditakutkan mereka itu akan terjadi? Teman-teman nanti akan menghina mereka? Apakah itu juga akan terjadi kepada Doni ketika pulang? (PM: 229).

Pada kutipan kalimat di atas, dapat diketahui dampak disabilitas yang dialami oleh tokoh Doni. Setelah ada bagian tubuhnya diamputasi, hal yang paling menakutkan baginya adalah beranggapan teman-teman di sekolah akan menghina karena sebagai anak penyandang disabilitas. Hal ini membuktikan adanya dampak sosial emosi yang dialami oleh tokoh Doni. Kutipan lain yang menggambarkan dampak sosial emosi pada tokoh Doni terlihat sebagai berikut.

“Oh, bukankah setiap perusahaan wajib mempekerjakan orang cacat seperti Doni sebanyak dua persen? Jadi, wajar saja Doni lolos! ” Atau, “Kasihlah orang kayak Doni kalau dibiarkan menganggur! Akan menambah beban sosial masyarakat. Jadi, sebaiknya ditampung saja. Beri mereka pekerjaan.” (PM: 15).

Pada kutipan kalimat di atas, dapat diketahui dampak disabilitas yang dialami oleh tokoh Doni yaitu dampak sosial emosi. Pada masa tokoh Doni dewasa, ia mendapatkan tekanan dari bossnya, karena hanya memiliki satu tangan, Doni seakan dibatasi untuk beraktivitas dan bersosial, contohnya adalah dalam bekerja di sebuah perusahaan. Hal ini membuktikan adanya dampak sosial emosi yang dialami oleh tokoh Doni.

Kutipan lain yang menggambarkan dampak sosial emosi pada tokoh Doni terlihat sebagai berikut.

“Don, kalau kamu nanti pulang, terus nggak bisa main kelereng, nanti kamu nggak punya teman, lho.” (PM : 239).

Pada kutipan kalimat di atas, dapat dilihat dampak disabilitas yang dialami oleh tokoh Doni yaitu dampak sosial emosi. Teman Doni mengatakan, setelah tangan Doni diamputasi dan ketika pulang ke rumah, ia akan tidak mempunyai teman karena tidak bisa main kelereng. Hal ini membuktikan adanya dampak sosial emosi yaitu terbatasnya partisipasi dalam kehidupan sehari-hari yang dialami tokoh Doni.

Tokoh lain dalam cerita novel *Pasukan Matahari* juga terlihat mengalami dampak sosial emosi yaitu tokoh Ujer. Tokoh Ujer mengalami kondisi kesulitan dan mengeluh karena tidak bisa menggunakan tangan kanannya yang sudah cacat. Ujer hanya memiliki satu tangan yaitu tangan kiri, ia mencoba bermain kelereng dengan tangan kiri, namun ia gagal melakukannya. Hal tersebut terlihat dari kutipan berikut.

Ujer menganggu dan mengambil kelereng di lingkaran. "Aku jadi kidal sekarang," keluhnya. "Mana bisa! Susah!" Ujer menggerutu. Berkali-kali dia mencoba, gagal total. Dia membanting kelerengnya. "Aku nonton aja!" (PM: 240).

Pada kutipan kalimat di atas, dapat diketahui dampak disabilitas yang dialami oleh tokoh Ujer yaitu dampak sosial emosi. Pada masa kecil, Ujer yang hanya memiliki tangan kiri mengalami aktivitas yang terbatas, dan ia kesal saat ingin mencoba bermain kelereng, selalu gagal karena keterbatasannya. Hal ini membuktikan adanya dampak sosial emosi yang dialami oleh tokoh Ujer.

Kutipan lain yang menggambarkan dampak sosial emosi pada tokoh Ujer terlihat sebagai berikut.

Tapi ketika Ujer menyodorkan tangan kirinya untuk bersalaman, dia jadi bingung, karena hanya memiliki tangan kanan saja. (PM: 189)

Pada kutipan kalimat di atas, dapat diketahui dampak disabilitas yang dialami oleh tokoh Ujer yaitu dampak sosial emosi. Pada masa ia kecil, Ujer mengalami keterbatasan sosial ketika ingin bersalaman dengan tokoh lain, Ujer terpaksa menyodorkan tangan kirinya karena tangan kanannya buntung. Hal ini membuktikan adanya dampak sosial emosi yang dialami oleh tokoh Ujer.

2. Dampak Fisik dan Kesehatan

Penggambaran dampak disabilitas (tunadaksa) yaitu dampak fisik dan kesehatan yang dialami tokoh Doni terlihat dari peristiwa pada masa Doni kecil, ia pernah mengikuti ajang sea games badminton di Kuala Lumpur. Namun karena disabilitas fisik yang dialaminya, Doni masuk dalam kategori atlet cacat. Doni bertanding badminton melawan atlet yang cacat lainnya.

Aku menyabet juara pertama. Kemudian aku mewakili Indonesia bertanding di ajang SEA GAMES untuk atlet cacat di Kuala Lumpur. (PM: 119).

Pada kutipan kalimat di atas, dapat diketahui dampak disabilitas yang dialami oleh tokoh Doni yaitu dampak fisik dan kesehatan. Jika saja Doni memiliki dua tangan, ia tidak akan dimasukkan ke kategori atlet cacat. Namun karena menyandang disabilitas, ia harus menerima hal tersebut karena sudah ketentuan sea games. Hal ini membuktikan adanya dampak fisik dan kesehatan yang dialami tokoh Doni.

Kutipan lain yang menggambarkan dampak fisik dan kesehatan yang dialami tokoh Doni terlihat sebagai berikut.

"Sebelum tangan kiriku diamputasi, aku bermimpi ingin jadi pilot pesawat terbang. Aku bermimpi ingin ke Jerman, ke Inggris." (PM: 230).

Pada kutipan kalimat di atas, dapat diketahui dampak disabilitas yang dialami oleh tokoh Doni yaitu dampak fisik dan kesehatan. Doni yang masa kecilnya memiliki cita-cita yaitu menjadi seorang pilot dan ingin terbang ke Jerman dan Inggris. Namun karena mengalami disabilitas fisik (tunadaksa), cita-cita tersebut tidak bisa menjadi kenyataan. Hal ini membuktikan adanya dampak disabilitas fisik yaitu fisik dan kesehatan sangat berpengaruh dalam kehidupan yang dialami tokoh Doni.

Tokoh lain dalam cerita novel *Pasukan Matahari* juga terlihat mengalami dampak fisik dan kesehatan yaitu tokoh Yayat. Tokoh Yayat mengalami kondisi kesulitan saat berjalan karena Yayat hanya memiliki satu kaki yaitu kaki kiri, ia harus berjalan menggunakan alat bantu yaitu kruk. Hal tersebut terlihat dari kutipan berikut.

Doni sempat tersenyum ketika melihat Yayat berjalan melompat-lompat dengan kaki kiri dan kruknya. (PM: 195).

Pada kutipan kalimat di atas, dapat diketahui dampak disabilitas yang dialami oleh tokoh Yayat yaitu dampak fisik dan kesehatan. Yayat yang sebelumnya bisa berjalan dengan dua kaki, setelah mengalami kecelakaan dan menjadi penyandang disabilitas, ia terpaksa menggunakan kruk sebagai alat bantu untuk berjalan. Hal ini membuktikan adanya dampak disabilitas fisik yaitu fisik dan kesehatan sangat berpengaruh dalam kehidupan yang dialami tokoh Yayat.

SIMPULAN

Novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong menonjolkan empat tokoh yaitu Doni, Yayat, Ujer, dan Herman yang mengalami disabilitas pada tubuhnya. Kehidupan yang diisi oleh berbagai permasalahan dan cobaan yang dialami merupakan keunikan dan kehebatan empat tokoh penyandang disabilitas tersebut. Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Pasukan Matahari* hanya ditemukan satu bentuk disabilitas, satu penyebab disabilitas dan dua dampak disabilitas.

Bentuk disabilitas yang terdapat dalam novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong adalah disabilitas fisik (tunadaksa). Penyebab disabilitas yang terdapat dalam novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong adalah karena kecelakaan. Dampak disabilitas yang terdapat dalam novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong dideskripsikan dalam 2 kategori. Pertama, dampak sosial emosi, berupa dampak dari disabilitas (tunadaksa) yang dialami tokoh Doni yaitu adanya gangguan mental dan emosional ketika ia menerima perkataan orang lain yang menyinggung tentang kekurangannya. Perkataan orang yang selalu menyinggung disabilitas yang dialaminya membuat mentalnya goyang, terasa menyakitkan hatinya dan hal lain yang sangat mengganggu emosinya dalam bersosial masyarakat. Kedua, dampak fisik dan kesehatan, berupa terbatasnya partisipasi Doni dalam dunia kerja seperti Doni gagal menjadi seorang Pilot, ikut sebuah pertandingan dengan membedakan orang normal dan orang penyandang disabilitas, dan tidak bisa ikut main klereng.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Aprizal Purnama. (2019). *Diskriminasi Terhadap Penyandang Disabilitas pada Novel Invalidite Karya Faradia. Skripsi*. Universitas Pamulang.
- Atmaza, Jati Rinakri. (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. (2014). *Situasi Penyandang Disabilitas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Damono, Sapardi Djoko. Edisi revisi (2014). *Sosiologi Sastra Pengantar Ringkas*. Jakarta: Editum
- Irdamurni. (2018). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Kuningan, Jawa Barat: Goresan Pena.
- Kemendikbud. (2019). Pada KBBI Daring. Diambil 28 sep 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disabilitas>.
- Muhardi dan Hasanuddin. WS. (2006). *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme*. Padang: Citra Budaya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. (2021). *Prosedur Analisis Fiksi*. Bandung Barat: Subha Mandiri Jaya.

- Murmahyati, N. F. N. (2017). Stereotip Masyarakat Pada Kaum Disabilitas Dalam Novel Saraswati Si Gadis Dalam Sunyi Karya Aa Navis (Community Stereotypes To The Disabilities In The Novel Of "Saraswati Si Gadis Sunyi" By Aa Navis). *Sawerigading*, 23(2), 183-194.
- Pratiwi, Mahdensia Putri. (2016). Motivasi Tokoh Difabel Dalam Novel *Saraswati Si Gadis Dalam Sunyi* Karya A.A Navis dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2007). *Esetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmah, Sabila. (2022). Kekerasan Terhadap Penyandang Disabilitas Dalam Novel *Kawi Matin Di Negeri Anjing* Karya Arafat Nur. *Skripsi*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Waluyo, Herman J. (2002). *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.
- Wellek, Rene dan Weren, Austin. (1990). *Teori Kesusastraan* (Terjemahan). Jakarta: PT. Gramedia naji.
- Yulaswati, Vivi. (2021). *Kajian Disabilitas Tinjauan Peningkatan Akses dan Taraf Hidup Penyandang Disabilitas Indonesia: Aspek Sosio-Ekonomi dan Yuridis*. Jakarta: Kementerian PPN.